

SEJARAH TAFSIR DAN PENULISANNYA

Hamiyah Zuleika Alifah

Email: hamiyahzuleika@gmail.com

Universitas Medan Area

Dasriyansya

Email: Dasriyansya10062004@gmail.com

Universitas Medan Area

Muhammad Rusdi

Email: rusdi@staff.uma.ac.id

Universitas Medan Area

Miftah Syarif

Email: miftah_syarif@fis.uir.ac.id

Universitas Islam Riau

Abstrak: Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir. Membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an diberikan kepada manusia dan jin untuk tujuan memberi petunjuk dan membedakan antara kebenaran dan kesesatan. Dengan munculnya berbagai metode yang dikenal sebagai "tafsir", hal itu tidak terlalu baru dalam konteks pemahaman kitab suci Alquran. Dalam tafsir, berbagai terminologi pendekatan dan berbagai disiplin ilmu muncul. Tafsir Tarbawi adalah ijhtihad akademisi dalam tafsir yang berusaha mendekati Al-Qur'an melalui lensa pendidikan, baik dari sudut pandang teoretik maupun praktis. Diharapkan ijhtihad ini dapat membangun sebuah paradigma tentang pengertian pendidikan yang didasarkan pada kitab suci dan dapat diterapkan sebagai nilai-nilai dasar dalam pendidikan. Penelitian perpustakaan ini menggunakan sastra sebagai sumber utama dan menggunakan pendekatan kualitatif. Akibatnya, peneliti melakukan langkah-langkah berikut untuk memeriksa data primer dan sekunder: membaca dan memeriksa buku-buku, pra-studi, tesis, dan disertasi tentang tafsir yang berkenaan tentang pendidikan. Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian adalah mengetahui sejarah penulisan yang berkenaan tentang tafsir pendidikan

Kata kunci: *Tafsir Pendidikan, Al- Quran*

Abstract: *The Qur'an was revealed to the Prophet Muhammad as a sign written in the Quran. Reading it is worship. The Qur'an is given to men and jinns for guidance and distinction between truth and error. With the emergence of various methods known as "interpretation", it is not very new in the context of understanding the Holy Scriptures. In interpretation, various terminology approaches and various disciplines emerge. Tafsir Tarbawi is an academic in tafsir who seeks to approach the Qur'an through the lens of education, both from a theoretical and*

practical point of view. It is hoped that this will build a paradigm of understanding education that is based on the Scriptures and can be applied as fundamental values in education. This library's research uses literature as its primary source and uses a qualitative approach. As a result, researchers take the following steps to examine primary and secondary data: read and examine books, pre-studies, theses, and dissertations on relevant interpretations of education. Therefore, the conclusion of the study is to know the history of the relevant writing about the interpretation of the educator.

Key Word: *Educational transcripts, Al- Quran*

PENDAHULUAN

Alquran sebagai kitab suci ummat Islam, selalu memberi bimbingan dan mengajak umat manusia untuk mencapai kebajikan dan kesentosaan dalam kehidupan melalui dialog sesuai dengan strata, status dan kemampuan masing-masing. Kesemuanya ikut merasa memiliki dan mengambil bagian dari isi dan petunjuk yang dikandung Alquran sesuai dengan human interest, spesialisasi serta subjektifitas masing-masing, baik awam, cendekiawan, kaya, miskin, berpangkat, rakyat jelata dan lain sebagainya. Alquran selalu berupaya menunjukkan manusia kepada tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan. Alquran sebagai kitab suci ummat Islam, selalu memberi bimbingan dan mengajak umat manusia untuk mencapai kebajikan dan kesentosaan dalam kehidupan melalui dialog sesuai dengan strata, status dan kemampuan masing-masing. Kesemuanya ikut merasa memiliki dan mengambil bagian dari isi dan petunjuk yang dikandung Alquran sesuai dengan human interest, spesialisasi serta subjektifitas masing-masing, baik awam, cendekiawan, kaya, miskin, berpangkat, rakyat jelata dan lain sebagainya. Alquran selalu berupaya menunjukkan manusia kepada tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan. Oleh karenanya Alquran sering menyifati dirinya sebagai petunjuk (*huda'*), rahmat, peringatan (*al-dzikir*), nasehat (*mau'izhah*) dan lain-lain. Oleh karenanya Alquran sering menyifati dirinya sebagai petunjuk (*huda'*), rahmat, peringatan (*al-dzikir*), nasehat (*mau'izhah*) dan lain-lain (Thaba'i, 1973: 73). Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membentuk karakter, meningkatkan kualitas, dan memberdayakan potensi manusia.

Pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mengenal, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Islam sebagai agama yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam, tentu memberikan perhatian besar terhadap pendidikan. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat-ayat al-

Qur'an yang berbicara tentang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, sayangnya, tidak banyak orang yang menyadari dan memahami nilai dan konsep pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an. Banyak orang yang hanya membaca al-Qur'an secara tekstual, tanpa menggali makna dan hikmah yang tersembunyi di baliknya. Padahal, al-Qur'an adalah sumber utama dan tertinggi bagi umat Islam, yang mengandung segala petunjuk, cahaya, dan solusi bagi setiap masalah yang dihadapi oleh manusia.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah usaha untuk mengungkap dan menjelaskan nilai dan konsep pendidikan dalam al-Qur'an, agar dapat dijadikan sebagai acuan dan inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan bermutu. Usaha ini disebut dengan tafsir tarbawi, yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ditinjau dari segi pendidikan. Tujuan dari tafsir tarbawi adalah untuk menemukan dan merumuskan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan konsep-konsep pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an, serta mengaplikasikannya dalam praktik pendidikan Islam di berbagai tingkat dan bidang. Manfaat dari tafsir tarbawi adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang pendidikan dalam al-Qur'an, serta untuk memberikan kontribusi yang positif dan signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam secara umum.

Karakteristik dari tafsir tarbawi adalah tafsir yang bersifat lintas disiplin, yaitu tafsir yang menggabungkan antara ilmu tafsir dengan ilmu pendidikan, serta memperhatikan konteks sejarah, sosial, dan budaya. Keunggulan dari tafsir tarbawi adalah tafsir yang bersifat holistik, yaitu tafsir yang tidak hanya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara parsial, tetapi juga secara keseluruhan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang utuh dan integral tentang pendidikan dalam al-Qur'an. Sejarah dan perkembangan tafsir tarbawi dapat ditelusuri dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga zaman modern. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, beliau sendiri adalah guru dan pendidik yang pertama dan terbaik bagi umat Islam. Beliau mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya dengan cara yang mudah, menarik, dan efektif. Beliau juga memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Pada zaman sahabat dan tabi'in, para ulama dan fuqaha mulai menulis karya-karya tafsir yang berisi penjelasan dan hukum-

hukum yang berkaitan dengan pendidikan, seperti tafsir Ibn Abbas, tafsir Mujahid, dan tafsir Qatadah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi naskah dengan metode deskriptif analitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep dan praktik pendidikan Islam dalam al-Qur'an dari perspektif tafsir tarbawi. Tafsir tarbawi adalah tafsir yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan tafsir-tafsir yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data sekunder adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, tafsir tarbawi, dan metodologi penelitian tafsir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Tafsir Tarbawi

Kata tafsir adalah bentuk masdar dari kata yang secara etimologis berarti (mengungkap dan menampakkan) (Al-Zahabi, 1976: 13). Kata tafsir juga berarti menerangkan sesuatu yang masih samar serta menyingkap sesuatu yang tertutup. Dalam kaitannya dengan kata, tafsir berarti menjelaskan makna kata yang sulit dipahami sehingga kata tersebut dapat dipahami maknanya (Tim Penyusun, 2007: 975). Dalam pendapat yang lain, kata tafsir ini diambil dari kata tafsiroh yang berarti suatu perkakas yang dipergunakan tabib untuk mengetahui penyakit orang lain (Ash-Shiddiqy, dkk, 1999: 172). Dengan demikian, secara etimologis kata tafsir adalah untuk menunjukkan maksud (menjelaskan, mengungkap, menerangkan) suatu masalah yang masih kabur, samar dan belum jelas.

Berdasarkan pengertian etimologis tersebut dapat dipahami bahwa suatu kata tidak dapat dikatakan telah mengalami proses penafsiran jika tidak terdiri dari kata yang masih samar dan belum jelas maknanya. Jika ada orang yang mendengar suatu ucapan yang memiliki makna zhahir yang secara spontan dapat dipahami kemudian memberitahukan makna dari ucapan tersebut, maka makna yang disampaikannya itu bukanlah penafsiran. Hal itu karena pada hakikatnya ia tidak mengungkapkan atau menjelaskan sesuatu yang sebelumnya masih samar. Sesuatu dapat dikatakan telah mengalami suatu proses penafsiran jika seseorang telah berusaha dan bersungguh-sungguh untuk mengungkap dan menjelaskan ucapan yang masih terlihat samar. maka istilah tafsir pendidikan (tafsir tarbawi) dapat diartikan sebagai tafsir yang menitik beratkan pada masalah tarbiyah dalam rangka membangun peradaban yang sesuai dengan

petunjuk dan spirit Al-Qur'an. Ia termasuk kategori disiplin keilmuan yang baru.

Tafsir tarbawi yang merupakan ijtihad akademisi di bidang tafsir, berupaya mendekati Al-Qur'an melalui sudut pandang pendidikan. Baik dari segi teoretik maupun praktik, sehingga diharapkan paradigma pendidikan dapat dilandaskan kepada kitab suci, dan petunjuk kitab suci mampu diimplementasikan sebagai dasar pendidikan. Tafsir dalam wacana keilmuan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Hanya saja sebagian masyarakat masih memberikan perhatian yang lebih dibanding dengan yang lain. Sehingga upaya dan terobosan penyegaran pemahaman kitab suci, kadang-kadang justru difahami sebuah pendangkalan. Menurut Badruzzaman M. Yunus (2016: 4), istilah Tafsir Tarbawi dapat diartikan sebagai tafsir yang menitik beratkan pada masalah pendidikan (tarbiyyah) dalam rangka membangun peradaban yang sesuai dengan petunjuk dan spirit al-Qur'an. Tujuan usaha ini adalah untuk mengembangkan sebuah paradigma dan konsep pendidikan berdasarkan kitab suci yang bisa diimplementasikan sebagai nilai-nilai dasar dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ulama mengenai pengertian tafsir secara istilah, maka pengertiannya, yaitu ilmu yang mempelajari cakupan tentang keadaan turunnya ayat al-Qur'an, asbab al-nuzul, urutan makiyyah-madaniyyah, muhkam-mustasyabbih, nasikh-mansukh, khas'am, mutlaq-muqaayyad, mujmal, halal-haram, janji-janji, perintah-larangan, i'tibar- perumpamaan didalam al-Qur'an. Dari tinjauan makna bahasa dan istilah bisa dipadukan pengertiannya yaitu suatu hasil pemahaman atau penjelasan seorang penafsir terhadap al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu dengan tujuan untuk memperjelas suatu makna ayat-ayat al-Qur'an atau menguraikan berbagai dimensi dan aspek yang terkandung dalam al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya (Mustaqim, 2012: 3).

B. Sejarah Tafsir Tarbawi

Sejarah penafsiran Al-Qur'an dimulai pada saat zaman Nabi Muhammad SAW. masih hidup, ketika para sahabat menanyakan tentang beberapa ayat-ayat yang sulit difahami. Kemudian Nabi Muhammad SAW. langsung menafsirkan al-Qur'an dengan perkataan-perkataannya (hadits). Penafsiran kemudian berkembang setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. sehingga para sahabat melakukan ijtihad, karena dikhawatirkan Al-Qur'an akan bercampur dengan hadits-hadits. Demikianlah, dari masa ke masa timbul beraneka ragam warna corak tafsir, ada yang berdasarkan nalar penafsirnya saja, ada yang berdasarkan riwayat-riwayat yang

diterima para sahabat dari Nabi Muhammad SAW. ada juga yang memadukan keduanya (Shihab, 1992: 47).

Ilmu tafsir tumbuh sejak zaman Rasulullah beserta para sahabatnya mentradisikan, menguraikan dan menafsirkan Al-Qur'an setelah turunnya. Tradisi tersebut terus berlangsung hingga beliau wafat. Sejak itu perkembangan dan pertumbuhan tafsir seiring dengan keragaman yang mufassir miliki hingga pada bentuk yang kita saksikan pada saat ini (Anwar,dkk, 2015: 167). Muhammad Husain al-Dzahabi dalam kitab Tafsir Wa al-Mufassirun membagi periodisasi tafsir Al-Qur'an menjadi tiga periode, yaitu tafsir Al-Qur'an masa Nabi Muhammad dan Sahabat (klasik atau mutaquddimin), tafsir Al-Qur'an masa Tabi'in (mutaakhirin), dan tafsir masa Al-Qur'an kodifikasi atau periode baru (al-Tafsir Fi Ushur al-Tadwin) (Al-Dzahabi, 1976: 32-363). Adapun sejarah perkembangan tafsir al-Qur'an, sebagai berikut :

a) Masa Nabi Muhammad SAW

Pada masa hidup Nabi Muhammad kebutuhan tafsir belumlah begitu dirasakan, sebab apabila para sahabat tidak memahami suatu ayat, mereka langsung menanyakan kepada Rasulullah. Dalam hal ini, Rasulullah selalu memberikan jawaban yang memuaskan (Fatihuddin, 2015: 18), dan Nabi Muhammad disini berfungsi sebagai mubayyin (penjelas) (Shihab, 1992: 71). Semua persoalan terutama menyangkut pemahaman Al-Qur'an dikembalikan kepada Nabi Muhammad SAW. persoalan apapun yang muncul tempo itu senantiasa mendapat jawaban dengan cepat dan tepat (Ghofur, 2008: 12).

b) Masa Sahabat

Pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW. proses penafsiran berlanjut pada generasi sahabat, mempelajari tafsir bagi para sahabat tidaklah mengalami kesulitan, karena mereka menerima langsung dari Shahib al-Risalah (pemilik tuntunan), mereka mudah memahami Al-Qur'an, karena dalam bahasa mereka sendiri dan karena suasana turunnya ayat dapat mereka saksikan (Ash-Shidieqy, 1954: 207). Setelah mendapat tuntunan dan ajaran tafsir dari Nabi Muhammad SAW. kemudian para sahabat merasa terpanggil ambil bagian dalam menafsirkan Al-Qur'an (Mustaqim: 54), penafsiran sahabat terhadap Al-Qur'an senantiasa mengacu pada inti dan kandungan Al-Qur'an, mengarah kepada penjelasan makna yang dikehendaki dan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat serta menggambarkan makna yang tinggi (Al-'Aridl, 1992: 11). Namun, mereka tidak menambahnya sebelum mengamalkan ilmu dan amal yang terkandung didalamnya (Al-

'Utssaimin, 2009: 54). Perkembangan Tafsir Tarbawi di Indonesia tentu tidak terlepas dari pengaruh pemikiran Pendidikan Islam di Timur Tengah dan negara-negara Muslim lain. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa karya-karya pendidikan Islam berbahasa Arab sudah ada sebelum karya-karya Tafsir Tarbawi tersebut. Selain itu, karya-karya pemikir pendidikan Timur Tengah (atau terjemahnya) tampak menjadi sumber rujukan dalam penulisan karya-karya Tafsir Tarbawi.

C. Hubungan Tafsir dan Al Quran

Alquran, kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. melalui Malikat jibril secara tawatur, merupakan ibadah membacanya dan merupakan Ihda' (petunjuk) bagi seluruh manusia, khususnya bagi orang Islam. sumber (masdar) hukum Islam pertama, Alquran, telah mampu mencapai dua pencapaian penting dalam sejarah: pertama, merealisasikan eksistensi manusia dan menjadikan manusia sebagai insan rabbani pada saat sebelumnya mendapat pujian langsung dari Allah dalam Alquran, dan kedua mewujudkan peradaban Islam universal, yang dengan cepat mampu menerapkan pesan-pesan rohani yang terintegrasi dalam kenyataan duniawi. Ilmu tafsir sangat penting untuk memahami Alquran. Tafsir adalah bidang ilmu Islam yang sangat dihormati karena hubungannya yang erat dengan kitab suci dan paling agung, Alquran. Alquran diturunkan oleh Allah Swt sebagai nur, penerang, Syifa' (penyembuh), petunjuk, dan rahmat bagi seluruh alam. Karena itu, Allah melindunginya dari segala macam kesalahan, perubahan, dan transformasi. Alquran telah dijaga dengan sangat baik oleh orang alim, bodoh, anak-anak, tua-muda, dan orang Arab dan non-Arab dengan segala kemudahan yang diberikan Allah. Ini sangat luar biasa, dan tidak ada kitab lain yang dijaga dengan lebih baik. Pertama kali berinteraksi dengan Alquran adalah dengan mengambil pelajaran darinya, membacanya, dan menghafalnya. Setelah itu, periode yang dikenal sebagai penafsiran Alquran dimulai dengan memahami, mentadabburi, mengambil istinbath hukum, mengetahui asbabunnzul, nasikh mansukh, dan memahami ketinggian bahasa Alquran.

D. Macam-macam Tafsir berdasarkan metodenya

Metode adalah the way of doing anything atau cara untuk mengerjakan sesuatu apapun. Metode tafsir adalah cara yang digunakan oleh seorang mufassir untuk menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat Alquran berdasarkan kaedahkaedah yang telah dirumuskan dan diakui kebenarannya sehingga sampai pada tujuan dalam penafsiran (Mustaqim, 2015: 17). Adapun beberapa metode dalam penafsiran Alquran yakni sebagai berikut:

a) Metode Tafsir al-Tahlili (Analisis).

Secara harfiah, al-tahlili berarti menjadi lepas atau terurai. Dengan demikian arti dari kata tafsir al-tahlili yaitu metode penafsiran ayat-ayat Alquran dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran secara tertib sesuai susunan atau urutan surat ataupun ayat Alquran itu sendiri, dengan menggunakan analisis di dalamnya (Suma, 2010: 47). Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode tafsir tahlili adalah mulai dari segi uraian makna kosa kata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antara pemisah (munasabat), hingga sisi keterkaitan antar pemisah itu (wajh al-munasabat), dengan bantuan asbab an-nuzul, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan tabiin (Anwar, 2000: 159)

b) Metode Tafsir al-Ijmali (Global).

Secara bahasa kata al-ijmali berarti ringkasan, ikhtisar, global dan penjumlahan. Dengan demikian yang dimaksud dengan tafsir al-ijmali yaitu penafsiran Alquran yang dilakukan dengan mengemukakan isi kandungan Alquran dengan pembahasan secara global atau yang bersifat umum, secara ringkas atau tanpa uraian yang panjang, luas dan tidak dilakukan secara rinci (Anwar, 2000: 159). Dalam metode ini mufassir hanya menguraikan makna-makna yang terkandung dalam suatu ayat secara umum dalam bingkai suasana yang Qurani. Mufassir juga tidak perlu menyinggung beberapa aspek seperti asbab an-nuzul, munasabah, maknamakna kosakata dan segi-segi keindahan bahasa suatu ayat dalam Alquran (Shihab, 2013: 381).

c) Metode Tafsir al-Muqaran (Perbandingan).

Tafsir al-Muqaran yaitu tafsir yang dilakukan dengan cara membandingkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai redaksi berbeda padahal isi kandungannya sama, kemudian redaksi ayat-ayat Alquran yang mempunyai redaksi yang mirip namun isi kandungannya berlainan (Baidan, 2002: 59-60). Dalam metode komparatif ini memiliki cakupan yang sangat luas ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh mufassir. (Shihab, 2013: 381). Pertama membandingkan ayat satu dengan ayat yang lain, yang mempunyai kemiripan dalam hal redaksi atau diduga memiliki redaksi yang sama. Kedua membandingkan ayat Alquran dengan hadis yang terlihat atau di duga bertentangan dengan makna Alquran. Ketiga membandingkan

ayat Alquran dengan pendapat dari para mufassir yang menafsirkan suatu ayat (Baidan, 2002: 59-60)

d) Metode Tafsir al-Maudhui (Tematik)

Tafsir al-maudhui ialah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Alquran yang memiliki kesatuan makna yang menggunakan cara dengan menghimpun ayat-ayatnya untuk kemudian melakukan analisis terhadap isi kandungannya untuk menjelaskan maknanya, dan menghubungkan ayat yang satu dengan yang lain, kemudian menyimpulkan isi kandungan yang menyangkut tema yang dibahas (Suma, 2014: 391). Dalam metode ini mufassir menentukan tema yang akan dikaji, kemudian mufassir diharapkan mampu untuk menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan tema, setelah ayat-ayat sudah terkumpul sesuai dengan tema yang akan dikaji maka ayat-ayat tersebut akan dikaji secara mendalam dan secara tuntas dengan melihat beberapa aspek yaitu, asbab an-nuzul, kosa kata, istinbath (penetapan) hukum, munasabah (korelasi ayat satu dengan ayat yang lain), serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta yang berasal dari Alquran dan hadis maupun pemikiran secara rasional (Baidan, 2002: 59-60).

KESIMPULAN

Tafsir tarbawi adalah sebuah kajian Al-Quran yang secara sistematis dan metodologis hendak menggali konsep pendidikan dan seluruh komponen penunjangnya dari ayat-ayat Al-Quran. Tafsir tarbawi berasal dari dua kata, tafsir (penjelasan Al-Quran) dan tarbawi (pendidikan). Tafsir tarbawi merupakan salah satu cabang tafsir tematik yang mencoba mendekati Al-Quran dari sudut pandang pendidikan. Tafsir tarbawi di Indonesia memiliki berbagai tingkat kedalaman, validitas, dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam. Tafsir tarbawi pertama yang lengkap 30 juz adalah karya Anwar al-Baz yang berjudul *Al-Tafsir Al-Tarbawi li Al-Qur'an Al-Karim*². Tafsir tarbawi menunjukkan bahwa Al-Quran adalah sumber pendidikan yang kaya dan relevan dengan kebutuhan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta, Adab Press, 2012).
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015).
- Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992).
- Badruzzaman M. Yunus, "Tafsir Tarbawi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1,1 (Juni 2016).
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan Dan Keutamaannya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015).
- M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954).
- M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.381
MuhammadAmin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014).
- Muhammad Husain al-Dzahabi, *Tafsir Wa al-Mufasssirun, Jilid 1* (Kairo: Dar alKutub al-Hadits, 1976).
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2002).
- Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1992).
- Qutub,Sayyid.Tafsir Fí Dhilal al-Qur'an. Jilid IV. Juz. XV. Cet. XVII.Al-Qahirah: Dar al-Syurq, 1992.
- Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).
- Saiful Amin Ghofur, *Profil Mufasssir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).
- Syaikh Muhammad Shaleh al-'Utsaimin, *Muqaddimmat Al-Tafsir Ibnu Taimiyyah*, (Kairo: Dar Ibnu Hazm, 2009).
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy dkk., *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1999).
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosa Kata*, Ed. Sahabuddin, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).
- Zuhri, A. (2018). Hakikat Ilmu Alquran dan Tafsir. *Al-I'jaz*, 14–29.